

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya yang dipandang baik dalam membina dan mengembangkan peradaban serta kebudayaan suatu masyarakat. Pendidikan juga menjadi kewajiban bagi setiap manusia, dan dipersiapkan bagi setiap manusia dalam rangka memanusiakan manusia tanpa membedakan suku, ras, agama, dan klasifikasi sosial dan ekonomi. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengubah tingkah laku, sikap, dan cara pikir manusia kearah yang lebih baik dan untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang.

Saat ini pendidikan di Indonesia sedang di hadapkan pada dua masalah besar, yakni pendidikan yang rendah dan sistem pembelajaran di sekolah yang kurang memadai. Dua hal tersebut sangat bertentangan dengan tuntutan era globalisasi yang menuntut pendidikan supaya menjadi pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan global dan dapat membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup.

Dimana diketahui bahwa pendidikan adalah kegiatan manusia yang dilaksanakan untuk membantu sesama manusia agar mau dan mampu meraih harkat dan martabatnya sebagai manusia. (H. Ramayulis, 2015:325) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia. Ini berarti bahwa, tanpa sesama manusia, tanpa pergaulannya dengan sesama manusia, maka manusia tidak akan menjadi manusia”. Sebagai tenaga pengajar aktivitas kegiatannya tidak terlepas dengan proses belajar dan mengajar. Menurut (H. Ramayulis, 2015:140) “Keberadaan pendidik sebagai motivasi, fasilitator dan dinamisator dalam proses pembelajaran, akan menghantarkan peserta didik yang dapat belajar mandiri secara terus menerus (long life study)”. Sehingga tercipta kondisi pendidikan secara estafet, menghadirkan generasi pada abad dan masa selanjutnya yang lebih cerdas, lebih demokratis, dan mengimplementasikan nilai-nilai moralitas.

Seperti apapun bentuk dan jenis kegiatan yang dilakukan untuk mendapat hasil yang sempurna hal pertama yang perlu ditetapkan adalah tujuan. Usaha yang

tidak mempunyai tujuan yang jelas, tidak akan memperoleh hasil yang dicita-citakan. Tujuan pendidikan adalah suatu unsur pendidikan berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh peserta didik dan berfungsi sebagai pemberi arah bagi kegiatan pendidikan. Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Untuk itu guru harus mampu memberikan alternatif pembelajaran bagi peserta didik agar dapat memahami konsep yang telah diajarkan.

Guru sebagai pemegang kunci dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan proses keberhasilan peserta didik. Guru hendaknya menciptakan kondisi yang efisien yang mampu memahami karakteristik peserta didik, memanfaatkan media dan sumber belajar dengan baik. (Miftahul Huda, 2017:36) menyatakan bahwa “Seorang guru memasuki ruang kelas tidak dengan tangan hampa. Ia harus mendekati para siswanya dengan seperangkat asumsi; asumsi tentang dirinya sendiri, asumsi tentang mereka, serta asumsi tentang bagaimana pembelajaran itu harus diarahkan”. Asumsi-asumsi semacam ini, sadar maupun tidak sadar akan membantunya memetakan strategi yang akan ia gunakan dalam mendekati, merencanakan, dan mengatur proses pembelajaran bagi para siswa.

Matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi tolak ukur bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika dapat memberikan kemampuan untuk berfikir logis dalam pemecahan masalah, memberi keterampilan tinggi dalam berfikir kritis, sistematis, dan kreatif untuk memecahkan masalah. Hal itu adalah modal utama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi persaingan global. Matematika merupakan salah satu pengetahuan dasar yang harus dimiliki dan diberikan

kepada siswa di semua jenjang pendidikan. Siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan matematika salah satunya di bidang geometri. Hal ini dikarenakan geometri banyak digunakan di berbagai bidang kehidupan manusia. Misalnya pengukuran luas suatu daerah, volume suatu bangun ruang, pengukuran tinggi menara, pengukuran besar sudut rancangan arsitektur, termasuk kegunaannya untuk menentukan sudut bangunan dalam suatu konstruksi.

Matematika sudah diajarkan mulai dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi dikarenakan matematika sangat erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari. Permasalahan datang dari siswa adalah mereka menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Banyak siswa merasa anti dan takut belajar matematika sebelum mereka benar-benar mempelajari matematika. Salah satu hal yang membuat siswa malas belajar matematika adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat materi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam mengikuti ulangan mata pelajaran matematika.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe, bahwa materi garis dan sudut merupakan salah satu materi yang sulit dipelajari oleh siswa. Kesulitan yang dihadapi siswa pada materi garis dan sudut yaitu sulit memahami konsep hubungan antara garis, dan hubungan antar sudut. Terlihat dari hasil nilai rata-rata ujian bulanan yang masih kurang maksimal. Dari hasil tersebut terdapat masalah dalam materi garis dan sudut.

Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar matematika diantaranya: pertama pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Kedua pelaksanaan model yang dipilih kurang maksimal. Ketiga model yang digunakan cenderung membosankan. Keempat minat belajar siswa yang masih rendah terhadap mata pelajaran matematika. Walaupun matematika ilmu yang sukar dipahami akan tetapi masih banyak faktor yang dapat membantu memudahkan pemahaman siswa dalam matematika salah satunya adalah dengan penyampaian materi yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan baik.

Hai ini dapat mendorong guru untuk menyelenggarakan pembelajaran matematika yang mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika khususnya pada materi garis dan sudut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe Pada Materi Garis dan Sudut Tahun Pelajaran 2019/2020”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan yang masih rendah.
2. Minat siswa masih rendah terlihat dari kurangnya perhatian siswa.
3. Hasil belajar siswa pada pelajaran matematika masih rendah.
4. Citra pelajaran matematika sebagai ilmu yang sukar dipahami.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada kesulitan siswa dalam menentukan hubungan antara garis dan hubungan antara sudut di kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kesulitan dalam menentukan hubungan antar garis dan hubungan antar sudut di kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan menentukan hubungan antar garis dan hubungan antar sudut di kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui deskripsi kesulitan dalam menentukan hubungan antar garis dan hubungan antar sudut di kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan menentukan hubungan antar garis dan hubungan antar sudut di kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebagai latihan dan menambah wawasan siswa dalam menentukan hubungan antar sudut dan hubungan antar garis.
2. Bagi guru, memberikan alternatif dan informasi kesulitan menentukan hubungan antar garis dan hubungan antar sudut
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pembelajaran sehingga tercapainya hasil belajar mengajar sesuai dengan harapan.
4. Bagi peneliti, mendapat pengalaman langsung sehingga dapat menambah wawasan dalam keilmuan.